

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Lembar Kusioner Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 4 : Surat Dari Dinas Kesehatan
- Lampiran 5 : Surat Balasan Izin Pendahuluan
- Lampiran 6 : Surat Izin Studi Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Dari Dinas Kesehatan
- Lampiran 8 : Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Ethical Clearance
- Lampiran 10 : Master Tabel
- Lampiran 11 : Hasil Uji Statistik
- Lampiran 12 : Dokumentasi
- Lampiran 13 : Lembar Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 14 : Lembar Riwayat Penulis
- Lampiran 15 : Hasil Turnitin Manuscript

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan jiwa yang paling sering muncul yakni kecemasan atau ansietas, ditambah bila lanjut usia tersebut mempunyai riwayat penyakit salah satunya hipertensi. Mewarnai bukan suatu penyakit, namun merupakan tahapan lanjut dari suatu proses kehidupan ditandai dengan penurunan kondisi kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan. (Efendi, 2019)

Hipertensi salah satu masalah kesehatan di Dunia maupun Indonesia dan termasuk penyakit yang tidak menular. Pada tahun 2018 data yang didapat dari *World Health Organization* (WHO) sekitar 1,13 Miliar orang di dunia yang menderita hipertensi termasuk salah satu penyebab kematian dan hampir 8 juta orang setiap tahun di seluruh dunia. Sedangkan pada tahun 2017 prevalensi hipertensi pada usia 18-39 (7,5%), 40-59 (33,2%) dan usia ≥ 60 tahun (63%).

Menurut data WHO tahun 2019 diperkirakan terdapat 1,13 miliar orang dengan hipertensi di seluruh dunia, dua pertiga berada pada Negara yang berpenghasilan menengah ke bawah. Jumlah ini akan meningkat terus setiap tahunnya pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai 1,5 miliar kasus. Dan Jumlah kematian akibat hipertensi dan komplikasinya diperkirakan akan mencapai 9,4 juta orang setiap tahunnya.

Menurut data Riskesdas (2018) Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yang menyampaikan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada tahun 2018 angka ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Prevalensi hipertensi mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada usia yang berusia 60 tahun ke atas.

Data yang didapatkan dari Kemenkes RI (2018) Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-59 tahun (45,3%), umur ≥ 60 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2017) mencatat 50.162 orang menderita hipertensi. Data tersebut, tercatat paling banyak menderita hipertensi adalah wanita dengan jumlah 27.021 orang. usia yang paling banyak menderita adalah usia di atas 55 tahun dengan jumlah 22.618 orang.

Berdasarkan data dari UPT Puskesmas Tuntungan Medan Tahun periode Januari sampai November 2022 diperoleh jumlah orang yang datang mencapai 1125 kasus hipertensi

Penderita hipertensi yang mengalami kecemasan akan nampak tanda dan gejala somatik seperti (timbul gejala pada tubuh) dan rasa gugup atau ketakutan. Gejala somatic yakni berkeringat, kesulitan bernapas, mual, muntah, palpitas atau berdebar-debar, pupil melebar atau gemetaran, pingsan dan gangguan buang air kecil (Syukri, 2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden, dengan rentang umur 60-74 tahun (78,6%) menderita menderita hipertensi. Kondisi fisik dan fungsi tubuh akan menurun seiring dengan bertambahnya usia menjadi tua. Pada usia ini akan terjadi beberapa perubahan struktur dan fungsional pada system kardiovaskuler. Penyempitan pembuluh darah dan pengapuran terjadi dikarenakan pembuluh darah kehilangan elastisitas. Aliran darah keseluruh tubuh akan berkurang karena menurunnya kemampuan aorta dan arteri. Konsekuensinya, jantung akan semakin kuat memompa darah dan terjadi peningkatan tekanan tahanan perifer yaitu tekanan darah sistolik dan diastolik akan meningkat dikenal dengan hipertensi. (Comer,dalam Brunner & Suddarth, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian (Rizal, Akhmad, Marwansyah 2019) yang dilakukan pada pasien yang mengalami Hipertensi yang di rawat jalan Di RSUD Banjar Baru, terdapat 30 responden diketahui gambaran umum tingkat kecemasan pasien hipertensi sebanyak 22 (73,3%) mengalami kecemasan berat, sebanyak 2(6,7%) responden mengalami kecemasan sedang, sebanyak 2 (6,7%) responden mengalami kecemasan ringan dan sebanyak 4 (13,3%) responden tidak mengalami kecemasan.

Hasil penelitian Faizurahman (2022), seluruh responden mengalami kecemasan, dari kecemasan ringan sampai panik dengan gejala yang sering

muncul dan dirasakan para responden yakni jantung berdebar kencang, susah tidur, mudah tersinggug, prihatin dengan kesehatannya, pusing/bingung, gelisah dan sulit untuk tidur. Responden yang mengalami cemas ringan (24,1%), responden yang mengalami cemas sedang (42,0%), responden yang mengalami cemas berat sebanyak(25,8%), dan responden yang mengalami cemas panik (7,1%).

Hasil penelitian menurut Kati, Opod, & Pali, (2018) di Puskesmas Bahu terdapat 78 responden yakni 49 orang perempuan (62,8%) dan 29 orang laki-laki (37,2%). Gambaran emosi yang didapat ada 4 responden (5,1%) memiliki afek dominan negatif sedangkan 74 responden (94,9%) memiliki afek dominan positif, gambaran faktor- faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 49 orang (62,8%), mayoritas berumur 60-74 tahun yakni lansia 35 orang (44,9%) dengan rerata usia 62,31 tahun, mayoritas responden tidak bekerja/pensiunan atau Ibu Rumah Tangga 54 orang (69,2%), sebanyak 54 orang (69,2%) yang sudah memiliki komplikasi. Terdapat pula beberapa pasien yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 23 orang (29,5%), kecemasan berat 21 orang (26,9%), kecemasan sedang 20 orang (25,6%), tidak ada kecemasan sebanyak 10 orang (12,8), dan kecemasan berat sebanyak 4 orang (5,1%)

Berdasarkan study pendahuluan dan observasi yang dilakukan pada beberapa pasien yang mengalami hipertensi pada tanggal 15 November 2022 di UPT Puskesmas Tuntungan Medan kepada 10 orang responden yang mengalami hipertensi dengan teknik wawancara, banyaknya variasi tingkat kecemasan yang dialami. Terdapat hasil 6 pasien mengalami cemas berat akibat dari penyakit hipertensi yang dialaminya, karena mereka mengatakan merasa khawatir akan penyakitnya yang diderita tidak kunjung sembuh, takut menderita komplikasi lanjut, dan penyebab lainnya takut jika tiba-tiba mengalami stroke. Hal ini juga menimbulkan mereka mengeluhkan susah tidur, kadang merasa takut jika tekanan darahnya naik, susah berkonsentrasi, gampang tersinggung jika diingatkan oleh keluarganya untuk rutin minum obat dan 4 pasien mengalami cemas sedang, karena mereka mengatakan ketegangan otot, telapak tangan berkeringat, sakit punggung, sedikit gelisah, mungkin ketidaknyamanan atau merasa antusias dan perubahan dalam pola tidur tetapi mereka masih mampu mengontrol tekanan darahnya.

Berdasarkan data dari UPT Puskesmas Tuntungan Medan Tahun 2022 terdapat 1125 kasus hipertensi pada bulan Januari-November 2022. Maka dari itu penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang “ Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Menderita Hipertensi ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Kecemasan Pada Pasien Yang Menderita Hipertensi Di UPT Puskesmas Medan Tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Penderita Hipertensi Di UPT Puskesmas Medan

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien hipertensi berdasarkan usia di UPT Puskesmas Tuntungan Medan
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin di UPT Puskesmas Tuntungan Medan
- c. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien hipertensi berdasarkan pendidikan di UPT Puskesmas Tuntungan Medan
- d. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien hipertensi berdasarkan pekerjaan di UPT Puskesmas Tuntungan Medan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

a) Bagi Penderita Hipertensi

Untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai hipertensi khususnya tingkat kecemasan pada pasien hipertensi

b) Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi bagi UPT Puskesmas Tuntungan Medan tentang tingkat kecemasan penderita hipertensi

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya menjadi tambahan referensi pengetahuan khususnya tentang gambaran kecemasan pada pasien yang menderita hipertensi